

# **BAB I**

## **PENAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal-hal yang memungkinkan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar dapat diatasi. Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut, dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku dari para siswa tersebut supaya dapat belajar dengan baik. SMPN 1 Ngunut merupakan pendidikan formal pertama yang ada di daerah Ngunut yang sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan belajar. Para guru di sekolah ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar kepada para siswanya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2019 di SMPN 1 Ngunut kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah terbilang kurang. Dikarenakan adanya sistem zonasi. Zonasi adalah penerimaan calon peserta didik yang berdomisili pada radius

zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10% dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sedangkan Menurut PERMENDIKBUD pengertian sistem zonasi sekolah sesuai Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 adalah memberikan prioritas lebih kepada calon peserta didik untuk masuk sekolah yang dekat dengan zonasi tempat tinggalnya.<sup>1</sup>

Penerimaan Peserta Didik Baru kali ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2018 dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (*daring/online*) maupun luar jejaring (*daring/offline*). Untuk memudahkan calon peserta didik mengakses sekolah diberlakukan sistem zonasi. Pengaturan ini diharapkan dapat membuat proses penerimaan berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi guna meningkatkan akses layanan pendidikan.

---

<sup>1</sup> PERMENDIKBUD, NO 51, tahun 2018, tentang PPDB.

Sistem zonasi merupakan gagasan kebijakan yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Muhadjir Effendy dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 14 tahun 2018 tentang sistem Zonasi. Sistem zonasi adalah sistem pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) sesuai dengan wilayah kependudukannya.<sup>2</sup> Hal ini menuntut pihak sekolah yaitu Guru Pendidikan Agama Islam untuk

menindak lanjutinya dengan pemberian kedisiplinan dan motivasi yang mampu mendisiplinkan siswa. Pembinaan kedisiplinan ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik yang tepatnya adalah sangat kurang. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Salah satu peran yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup> Kita ketahui bahwa menanamkan nilai keagamaan kepada anak didik bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Dan hal ini menjadikan PR yang besar bagi para Guru Pendidikan Agama Islam dimana ia merupakan sosok yang bertanggung

---

<sup>2</sup>Bagian ke empat pasal 16 PERMENDIKBUD nomor 14 tahun 2018 tentang sistem zonasi.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pensisikan Islam di Sekolah* cet 6, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 67.

jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik dan buruk serta tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Karena dalam islam seorang guru atau pendidik haruslah menjadi suri tauladan atau contoh yang mulia bagi para peserta didiknya.<sup>4</sup>

Orang tua sangat mempunyai peran penting dalam kedisiplinan serta motivasi belajar pada peserta didik, karena keluarga adalah wujud dari pendidikan awal seorang peserta didik terutama Ibu. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, sama seperti sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Karena, pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, secara positif disiplin memberi dukungan yang baik dan tertib bagi proses pembelajaran. Disiplin dan motivasi sangat berperan dalam hasil belajar, dengan disiplin dan motivasi belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan dengan disiplin dan motivasi belajar itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar

---

<sup>4</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi konsep, karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Jogyakarta : TERAS,2008), hal. 41.

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara 1992). Hal. 78.

mempunyai sikap disiplin dan motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana membina peserta didik di SMPN 1 Ngunut yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dan motivasi belajar. Dikarenakan sekolah tersebut sudah memiliki mutu dan akreditasi yang baik, serta strategi guru PAI dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar di sekolah tersebut untuk mempertahankan mutu dan Akreditasinya agar semakin meningkat dan lebih baik. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah strategi, implikasi, dan hambatan Guru PAI dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Adapun pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung?
2. Bagaimana Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung?

3. Bagaimana Implikasi Guru Pendidikan Agama Islam Membina kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penanan

dan fungsi strategi dalam mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik yang kemudian dapat bermanfaat.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan SMPN 1 Ngunut-Tulungagung. Agar penelitian ini dapat digunakan untuk membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah kedisiplinan dan motivasi belajar pada peserta didik di dunia pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1). Pengertian Strategi

Strategi adalah strategi umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak mencari tujuan yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar strategi merupakan wujud kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>6</sup> Salah satu rencana yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.<sup>7</sup>

b. Kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal-hal yang memungkinkan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar dapat diatasi. Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut, dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku dari para siswa tersebut supaya dapat belajar dengan baik

c. Motivasi Belajar.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

<sup>7</sup> Anisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2.

Motivasi berasal dari kata Motif yang apat diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan serta disiplin dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

## 2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu Peneliti bergagas memberikan penjelasan, gambaran, hambatan serta Implikasi mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung.

## F. Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Ahmad Muhtadi, *strategi dan perkembangan Agama Islam*, *DINAMIKA*, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung, 2006), hal. 16.

1. Bab I, pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari: Strategi guru Pendidikan agama islam, pengertian kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir teoritis.
3. Bab III, metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV, paparan hasil penelitian terdiri dari : paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.